

Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi (Studi Kasus CV. Arlins Batik)

(The Application of Standard Cost Calculation Method of Controlling Production costs)

Andik Siswanto
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: andiksiswanto38@gmail.com

Abstrak

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitas utamanya mengolah bahan baku untuk menghasilkan produk jadi. Demi menghasilkan keuntungan yang maksimal perusahaan harus dapat mengoptimalkan efisiensi biaya produksi. Efisiensi biaya produksi tentunya tidak dapat dioptimalkan tanpa adanya suatu pengendalian terhadap biaya tersebut, untuk itu perlu standar yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan perhitungan biaya standar, menganalisis varians dan melakukan pencatatan akuntansi berdasarkan analisis varians biaya sesungguhnya dari biaya standar produksi batik tulis di CV. Arlins Batik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih menguntungkan pada biaya bahan yang harga perolehan bahan baku lebih rendah dibandingkan dengan harga standar. Selisih menguntungkan juga biaya overhead pabrik yaitu biaya malam, biaya gas elpiji dan biaya waterglass. selisih tersebut muncul karena biaya overhead cenderung lebih dapat ditekan minimal mungkin. Secara keseluruhan total biaya produksi dapat dikatakan efisien karena biaya-biaya sesungguhnya lebih rendah dibandingkan dengan standar.

Kata kunci : Biaya Produksi, Biaya Standar

Abstract

The manufacturing company is a company whose main activity is to process the raw materials to produce finished products. For the sake of generating the maximum profit of the company should be able to optimize the efficiency of the production costs. Certainly not the production cost efficiency can be optimized without the presence of a control of these costs, for it needs to be a standard that is used as a benchmark for controlling. This research aims to implement standard cost calculations, analyze the variance and did the recording of accounting based on analysis of variance of the real cost of production standard batik in CV. Arlins Batik the results showed that there is a difference in the benefit at the cost of the materials the price of acquisition of raw materials are lower compared to the standard price. The difference is also profitable factory overhead costs i.e. cost of night, LPG gas costs and the cost of waterglass. the difference arises because the overhead costs tend to be more can be pressed at least possible. Overall total cost of production can be said to be efficient because the real costs are lower compared with the standard.

Keyword: *Costs of Production, Standard Costs*

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitas utamanya mengolah bahan baku untuk menghasilkan produk jadi. Secara umum tujuan utama perusahaan tersebut ialah untuk menghasilkan laba melalui aktivitasnya dan serta terus meningkatkan hasilnya di setiap periode seiring dengan perkembangan perusahaan. Tujuan umum ini berlaku bukan hanya pada perusahaan yang bergerak pada bidang industri manufaktur, melainkan juga pada perusahaan jasa maupun perdagangan. Masing-masing jenis perusahaan memiliki strategi yang berbeda dalam mengoptimalkan laba yang diharapkan. Pada perusahaan manufaktur salah satu strategi yang dapat diterapkan ialah dengan menekan biaya produksi seefisien mungkin. Biaya produksi pada perusahaan manufaktur merupakan komponen biaya yang besar dimana dengan biaya produksi yang relative

lebih rendah bila dibandingkan dengan para pesaing pada pangsa pasar yang sama akan mampu menjadi nilai tambah dan dapat meningkatkan daya saing bagi perusahaan.

Efisiensi biaya produksi tentunya tidak dapat dioptimalkan tanpa adanya suatu pengendalian terhadap biaya tersebut, untuk itu perlu standar yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian. Biaya yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian ini disebut dengan biaya standar. Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2009:387).

Penentuan biaya dimuka tersebut nantinya akan dibandingkan secara periodik dengan biaya sesungguhnya yang terjadi untuk menilai pelaksanaan produksi dan

menganalisis biaya-biaya, sehingga akan menghasilkan varians atau selisih. Analisis varians merupakan alat yang digunakan manajemen untuk melakukan analisis biaya standar sebagai tolok ukur kinerja perusahaan. Analisis varians dapat membantu memudahkan manajemen untuk mengetahui dan menghitung besarnya penyimpangan dalam biaya produksi, penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, akibat yang ditimbulkan oleh adanya penyimpangan biaya, serta mengevaluasi tindakan apa yang akan ditempuh oleh manajemen untuk mengatasi hal tersebut. Apabila biaya sesungguhnya lebih besar dari biaya standar maka perusahaan mengalami kerugian dan biaya standar dianggap biaya yang paling benar, sedangkan jika biaya sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan biaya standar maka perusahaan memperoleh keuntungan.

Penelitian tentang penerapan sistem biaya standar sebelumnya telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Maharani, Darminto., dan Azizah (2013) dengan judul Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi (Studi pada PT.Gadang Rejo Sentosa Malang). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan sistem biaya standar menggunakan data tahun sebelumnya dengan adanya penambahan sebesar kurang lebih 10% yang diestimasi berdasarkan kondisi pasar, selisih menguntungkan yang dicapai perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar dibanding selisih yang merugikan sehingga perusahaan dapat dikatakan cukup efisien dalam pengendalian biaya produksi.

Selanjutnya, penelitian oleh Arti, Rahayu, dan Sudjana (2014) dengan judul Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mendukung Efektivitas Biaya Produksi (Studi Pada PT. Petronika Gresik Tahun 2010-2012). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan biaya standar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal serta manajemen dapat mengevaluasi periode sebelumnya untuk dijadikan pedoman pada periode selanjutnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya ada pun tujuan dari penelitian ini ialah untuk membantu pemilik usaha CV. Arlins Batik dalam menyusun biaya standar dan melakukan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi (Studi Kasus CV. Arlins Batik)”**.

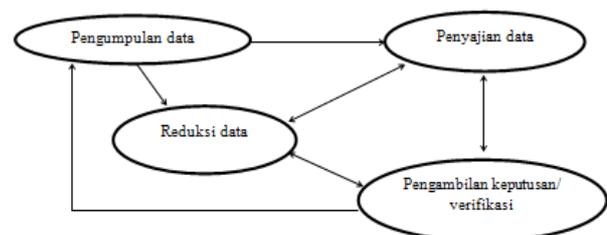
Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data sehingga dapat diperoleh gambaran jelas atas objek yang diteliti. Jenis penelitiannya yaitu dengan cara studi kasus, yaitu dengan melakukan riset mengenai penerapan metode biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi batik tulis pada CV. Arlins Batik

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Moleong, 2012:). Agar lebih mudah dipahami, peneliti melakukan penyederhanaan data-data yang sudah terkumpul pada tahap analisis data. Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan model Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010:91), tahapan analisis data tersebut ialah :

1. Pengumpulan Data ,pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi dan wawancara serta dokumentasi. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Setelah itu data-data yang terkumpul dipilih sesuai dengan fokus penelitian ini dan diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam mengkategorikan data-data yang terkumpul.
2. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahapan ini, data-data yang sudah diberi kode dan sudah dikelompokkan dirangkul untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.
3. Penyajian Data, data yang sudah terangkum ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan proses produksi serta biaya-biaya dalam pembuatan batik. Penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.
4. Penarikan Kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Tahapan Penelitian

Pengendalian biaya produksi yang memadai membutuhkan perbandingan antara biaya aktual produksi dengan target atau jumlah yang ditentukan terlebih dahulu di awal produksi. Untuk menentukan kinerja yang diterima, perusahaan memerlukan sistem biaya standar. Sistem tersebut dapat memberikan informasi mengenai berapa biaya yang seharusnya dicapai, dan dapat diterima, tetapi dengan kinerja yang kurang sempurna. Penentuan biaya standar dilakukan secara ilmiah dengan studi waktu dan estimasi rancangan teknik. Penetapan standar yang tepat untuk biaya standar untuk biaya pabrikasi adalah penting karena akurasinya menentukan keberhasilan sistem biaya standar. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penetapan biaya standar pada CV. Arlins Batik. Selain itu, dilakukan analisis varians dan pencatatan kalkulasi biaya standar dalam catatan akuntansi. Berikut tahapan penelitian penelitian yang akan dilakukan :

1. Mengumpulkan informasi awal mengenai data produksi batik tulis masing-masing motif yang dimiliki oleh CV. Arlins Batik, dokumen-dokumen terkait yang diperlukan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penentuan standar biaya bahan baku yang terdiri dari kuantitas standar dan harga standar bahan baku. Kuantitas standar ditentukan dengan menggunakan penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu. Harga standar yang digunakan adalah harga rata-rata dimana biaya standar tersebut dipakai.
3. Penentuan standar biaya tenaga kerja berdasarkan sistem penggajian yang diterapkan di perusahaan.
4. Penentuan standar biaya overhead pabrik dengan membuat anggaran biaya overhead pabrik.
5. Analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar yang terjadi pada suatu proses produksi batik tulis.
6. Melakukan pencatatan akuntansi dari hasil perhitungan biaya standar dan analisis penyimpangan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Selanjutnya penarikan kesimpulan dan saran

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Berdirinya CV. Arlins Batik

CV. Arlins Batik merupakan industri skala kecil menengah yang berdiri sejak November tahun 2011 beralamatkan di jalan Ir. H. Juanda Tempeh Kidul, Lumajang. Industri ini bergerak dalam bidang pembuatan batik tulis tradisional. Arlins batik merupakan salah satu dari beberapa industri batik yang berada di kabupaten lumajang. Menurut pernyataan dari manajer produksi sampai saat ini hanya beberapa perusahaan batik yang aktif sekaligus terdata oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG), masih banyak industri pembuatan batik lainnya yang belum terdata. Industri tersebut berawal dari inisiatif ibu Siti Alinah

yaitu istri dari bapak Khaidar yang tertarik untuk mencoba menggeluti usaha batik setelah mendapatkan pelatihan dasar dalam membatik yang diadakan oleh DISPERINDAG. Beliau mengajak peserta lain yang ikut dalam pelatihan tersebut, namun kurang disambut baik. Hal tersebut tidak membuat ibu Siti Alinah berhenti, beliau tetap ingin melanjutkan niat membuka usaha tersebut dengan mencari informasi-informasi melalui pelatihan-pelatihan lainnya. Selain itu, ibu Siti Alinah juga belajar membatik pada industri yang telah lebih dahulu menggeluti usaha batik tulis.

Penentuan Biaya Standar Bahan Baku dan Biaya Bahan Baku Sesungguhnya.

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa CV. Arlins Batik dalam memproduksi batik tulis pesanan selama periode Februari hingga April 2015 sebanyak 149 potong dengan total biaya bahan baku sebesar Rp 7.402.065,5 yang terdiri atas biaya kain prima sebesar Rp 1.375.561 dan kain primisima sebesar Rp 6.026.480,15

Tabel 1 Biaya Bahan Baku Batik Tulis Pesanan Sesungguhnya Periode Februari – April 2015)

Jenis Kain	Kuantitas Sesungguhnya (M)	Harga sesungguhnya (Rp)	Biaya Bahan Baku Sesungguhnya (Rp)
Katun Prima	101,2	13.592,5	1.375.561
Katun Primisima	313,02	19.252,7	6.026.480,15
Total Bahan Baku	414,22		7.402.207,15

Sumber : Data primer diolah dari CV. Arlins Batik, 2015

Penentuan Biaya Standar Tenaga Kerja (Langsung) dan Biaya Tenaga Kerja (Langsung) Sesungguhnya.

Hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja yang sesungguhnya untuk memproduksi pesanan selama periode Februari hingga April 2015 ialah sebesar Rp 6.499.500 dengan total batik tulis yang di produksi berjumlah 149 potong yang terdiri atas dua macam kelompok kode pesanan batik tulis yang di pesan oleh BAPEDA, Cyintia dan Bu Nawang.

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Sesungguhnya (Periode Feb – April 2015)

Kode Pesanan	Jumlah (Potong)	Tarif Tenaga Kerja Sesungguhnya (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Sesungguhnya (Rp)
AR-B10	60	45,5	2.730.000

Kode Pesanan	Jumlah (Potong)	Tarif Tenaga Kerja Sesungguhnya (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Sesungguhnya (Rp)
AR-A03	40	38.500	1.540.000
AR-B06	40	45.500	1.820.000
AR-B02	4	45.500	182
AR-B01	2	45.500	91.000
AR-B14	1	45.500	45.500
AR-B09	2	45.500	91.000
Total	149		6.499.500

Sumber : Data primer diolah dari CV. Arlins Batik, 2015

Penentuan Biaya Standar Overhead Pabrik dan Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

Berdasarkan analisis diketahui biaya overhead variabel dengan kapasitas 149 potong batik tulis pesanan selama periode Februari sampai April 2015 menghabiskan total biaya sebesar Rp 3.163.500 yang terdiri atas biaya bahan penolong malam sebesar Rp 384.000, pewarna Rp 2.607.500, gas elpiji Rp 132.000 dan waterglass sebesar Rp 40.000.

Tabel 3 Biaya Overhead Pabrik Variabel Sesungguhnya Kapasitas 149 Potong (Periode Feb – April 2015)

Bahan Penolong	Kuantitas Sesungguhnya	Tarif Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Malam	12 kg	32.000/kg	384.000
Pewarna	14900 gram	17.500 / 100 gram	2.607.500
Gas LPG	24 kg	16.500/ 3kg	132.000
Waterglass	4 kg	10.000 / kg	40.000
Total BOP Variabel			3.163.500

Sumber : Data primer diolah dari CV. Arlins Batik, 2015

Biaya overhead tetap pada CV. Arlins Batik meliputi biaya-biaya penggunaan peralatan listrik yang mendukung dalam proses produksi batik tulis. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa total biaya overhead pabrik tetap pada CV. Arlins Batik selama periode Februari hingga April 2015 untuk memenuhi kapasitas pesanan sebanyak 149 potong sebesar Rp 31.747,50 yang terdiri dari biaya pompa air sebesar Rp 7.283,25, biaya penggunaan setrika sebesar Rp 6.536,25 dan biaya penggunaan audio speaker sebesar Rp 17.928.

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik Tetap Sesungguhnya Kapasitas 149 Potong (Periode Feb – April 2015)

Peralatan	Daya (Kwh)	Estimasi Penggunaan (Jam)	Tarif Per Kwh (Rp)	Total Biaya Listrik (Rp)
Pompa Air	0,65	27	415	7.283,25
Setrika	0,35	45	415	6.536,25
Audio Speaker	0,08	540	415	17.928
Jumlah Biaya Overhead Tetap				31.747,50

Sumber : Data primer diolah dari CV. Arlins Batik, 2015

Analisis Penyimpangan Biaya Produksi Sesungguhnya dari Biaya Produksi Standar

Analisis penyimpangan biaya produksi batik tulis pada CV. Arlins Batik menggunakan informasi biaya produksi batik tulis pesanan pada periode Februari sampai dengan April 2015. Perhitungan biaya produksi standar maupun biaya produksi sesungguhnya diringkas ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Ringkasan Hasil Analisis Biaya Produksi Batik Tulis Kapasitas 149 Potong (Periode Feb – April 2015)

Keterangan	Biaya Produksi		Analisi Selisih	
	Standar (Rp)	Sesungguhnya (Rp)	(Rp)	L/R
BBB				
Prima	1.771.000	1.375.561	395.439	L
Primisima	7.042.950	6.026.480,15	1.016.469,85	L
Total Biaya	8.813.950	7.402.207,15		
Total Selisih BBB			1.411.908,85	L
BTKL				
Bagian Produksi	6.499.500	6.499.500	0	-
Total Selisih BTKL			0	-
BOP Variabel				
Malam	1.476.800	384.000	1.092.800	L
Pewarna	2.607.500	2.607.500	0	-
Gas Elpiji	214.940	132.000	82.940	L
Waterglass	52.150	40.000	12.150	L

Keterangan	Biaya Produksi		Analisis Selisih	
	Standar (Rp)	Sesungguhnya (Rp)	(Rp)	L/R
Jumlah Biaya	4.351.390	3.163.500		
Total Selisih BOP Variabel			1.187.890	L
BOP Tetap				
Biaya listrik	31.747.50	31.747.50	0	-
Total Selisih BOP Tetap			0	-

Sumber : Data primer diolah dari CV. Arlins Batik, 2015

Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku mengalami selisih yang menguntungkan sebesar Rp 1.411.908,85 yang disebabkan selama periode Februari sampai April 2015 kebutuhan bahan baku untuk memenuhi pesanan sebagian besar dapat dipenuhi dari persediaan yang ada di gudang CV. Arlins Batik dengan harga perolehan bahan baku lebih rendah dibandingkan dengan harga standar bahan baku yaitu Rp 17.500 menjadi Rp 13.592,5 untuk 540 meter persediaan kain katun prima, sedangkan untuk kain katun primissima diperoleh dua harga yang berbeda dan di rata-rata tetapi masih dibawah harga standar bahan baku yaitu Rp 19.252,7 untuk 360 meter persediaan kain katun primissima. Kemudian kuantitas bahan baku tidak terdapat selisih antara kuantitas sesungguhnya dengan kuantitas standar karena sebagian besar pesanan dari para pelanggan tidak memesan batik tulis dengan kuantitas yang khusus. ketika harga perolehan bahan baku lebih rendah dari harga standar maka biaya bahan baku sesungguhnya menjadi lebih kecil dari pada biaya bahan baku standar sehingga menyebabkan biaya bahan baku lebih efisien.

Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja (Langsung)

Biaya tenaga kerja (langsung) tidak mengalami selisih menguntungkan maupun merugikan selama periode Februari hingga April 2015. Hal ini disebabkan sistem penggajian yang diterapkan pada CV. Arlins Batik menggunakan tarif upah tenaga kerja berdasarkan pengerjaan per unit. Dengan demikian total biaya tenaga kerja (langsung) yang dibebankan untuk setiap periodenya tidak akan sama namun besarnya akan mengalami kenaikan maupun penurunan sesuai dengan jumlah pengerjaan yang pesanan batik tulis.

Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik terdapat selisih menguntungkan. Selisih menguntungkan terjadi pada biaya malam sebesar Rp 1.092.800. selisih tersebut muncul karena biaya malam cenderung lebih dapat ditekan minimal mungkin. seperti yang pernyataan dari Bapak Yongky bahwa "kami masih bisa menggunakan malam dari sisa hasil proses ngelotot, namun penggunaannya harus dicampur dengan malam yang baru dengan itu kami bisa lebih banyak menghemat biaya produksi". Pemanfaatan kembali malam hasil proses ngelotot mengakibatkan biaya bahan penolong/ overhead sesungguhnya lebih kecil dibandingkan biaya bahan

penolong/ overhead standar mengakibatkan biaya bahan penolong/ overhead menjadi lebih efisien. Selisih menguntungkan lainnya berasal dari biaya gas elpiji sesungguhnya yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya standar yaitu sebesar Rp 82.940, selain itu selisih menguntungkan juga terjadi pada biaya waterglass sebesar Rp 12.150. Secara keseluruhan total biaya overhead pabrik dikatakan efisien karena biaya-biaya sesungguhnya masih lebih rendah dibandingkan dengan standar dengan total selisih menguntungkan sebesar Rp 1.187.890.

Penyajian selisih disajikan dalam laporan Rugi – Laba

CV. Arlins Batik	
Laporan Rugi Laba	
Periode Februari sampai dengan April 2015	
Hasil Penjualan	Rp 22.890.000
Potongan Penjualan	Rp 0
Penjualan Bersih	Rp 22.890.000
Harga Pokok Penjualan	
Persediaan barang jadi awal	Rp 0
Biaya Produksi	
BBB	Rp 3.813.900,0
BTKL	Rp 6.449.500,0
BOP variable	Rp 4.351.390,0
BOP tetap	Rp 31.747.50,0
Total Biaya Produksi	Rp 19.646.387,5
Persediaan Barang Jadi Akhir	Rp 0
Harga Pokok Penjualan	Rp 19.646.387,5
Laba Bruto Standar	Rp 3.243.412,5
Selisih Laba	
Selisih Harga Bahan Baku	Rp 1.411.908,85
Selisih Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.187.890,00
Jumlah selisih Laba	Rp 2.599.798,85
Laba Bruto Sesungguhnya	Rp 5.843.211,35

Gambar 4.3 Laporan Laba Rugi CV. Arlins Batik

Analisis Laporan Laba-Rugi CV. Arlins Batik

Penerapan metode perhitungan biaya standar bermanfaat sebagai pedoman bagi manajemen mengenai biaya-biaya yang seharusnya untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu sehingga akan memungkinkan dalam melakukan perencanaan dan melakukan suatu pengendalian. CV. Arlins Batik sebelumnya tidak menerapkan sistem biaya standar dalam proses produksinya, hal ini menunjukkan bahwa masih belum terdapat suatu sistem yang dapat mengendalikan biaya produksi pembuatan batik tulis. Penerapan perhitungan biaya standar pada CV. Arlins Batik untuk pertama kalinya telah dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan pembahasan maupun perhitungan penetapan standar dan biaya sesungguhnya diatas maka dapat di buat laporan laba – rugi CV. Arlins Batik seperti pada gambar 4.3.

Pada periode Februari hingga April 2015, CV. Arlins Batik memproduksi batik pesanan sebanyak 149 potong dengan rincian yang telah dijelaskan di pembahasan sebelumnya. Pemilik perusahaan yaitu Bapak Khaidar menyatakan bahwa selama ini tidak pernah mengetahui berapa jumlah laba maupun rugi yang dialami perusahaan. Penerapan metode biaya standar dapat membantu manajemen dalam

memperhitungkan biaya-biaya produksi dan mengetahui berapa jumlah laba yang diperoleh. Laporan laba-rugi CV. Arlins Batik periode Februari hingga April 2015 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba sesungguhnya sebesar Rp 5.843.211,35.

Besarnya laba yang diperoleh didapatkan dari hasil perhitungan total penjualan batik tulis pesanan CV. Arlins Batik sebesar Rp 22.890.000, dan total biaya produksi pesanan yang dihitung berdasarkan standar biaya produksi pada penelitian ini ialah sebesar Rp 19.646.587,50. Setelah mengetahui total penjualan dan biaya produksi maka diperoleh laba bruto sebesar Rp 3.243.412,50. Terdapat selisih menguntungkan yaitu selisih harga bahan baku dan selisih biaya overhead pabrik yang diperoleh melalui analisis penyimpangan biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Selisih menguntungkan tersebut menambah laba bruto sebesar Rp 2.559.798,85 selanjutnya maka diperoleh laba sesungguhnya.

Sistem biaya standar dapat memberikan kemudahan bagi CV. Arlins Batik dalam merencanakan biaya produksi batik tulis yang diproduksi per pesanan. Perusahaan dapat mengetahui biaya yang nantinya akan dikeluarkan untuk memproduksi suatu pesanan tertentu sekaligus memperhitungkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga CV. Arlins Batik juga dapat memberikan harga jual yang wajar sekaligus kompetitif kepada para konsumennya.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penerapan biaya standar pada CV. Arlins Batik sebagai pengendali biaya produksi batik tulis, maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu :

Penetapan biaya standar pada CV. Arlins Batik melalui perhitungan yang berdasarkan pengalaman yang dimiliki pada periode produksi sebelumnya, yaitu penetapan biaya standar menjadikan biaya produksi tahun 2014 yang disesuaikan dengan kondisi harga pada tahun 2015 yang digunakan sebagai biaya standar untuk periode produksi selanjutnya yaitu produksi tahun 2015

Penerapan biaya standar pada produksi batik tulis pada CV. Arlins Batik terdiri dari biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya overhead pabrik. Pada biaya bahan baku standar menggunakan harga rata – rata bahan baku dan kuantitas bahan baku yang telah ditetapkan untuk setiap kelompok batik tulis. Biaya tenaga kerja langsung standar sebelumnya sudah ditetapkan juga oleh perusahaan melalui penentuan tarif upah pada masing – masing proses produksi. Sedangkan biaya overhead pabrik standar di tetapkan berdasarkan estimasi perkiraan bahan penolong serta biaya – biaya lain yang mendukung proses produksi untuk setiap kelompok pembuatan batik tulis.

Biaya bahan baku mengalami selisih yang menguntungkan sebesar Rp 1.411.908,85 yang disebabkan selama periode

Februari sampai April 2015 kebutuhan bahan baku untuk memenuhi pesanan sebagian besar dapat dipenuhi dari persediaan yang ada di gudang CV. Arlins Batik dengan harga perolehan bahan baku lebih rendah dibandingkan dengan harga standar. Kemudian Biaya overhead pabrik juga terdapat selisih menguntungkan. Selisih menguntungkan terjadi pada biaya malam sebesar Rp 1.092.800. Selisih tersebut muncul karena biaya malam cenderung lebih dapat ditekan minimal mungkin. Selisih menguntungkan lainnya berasal dari biaya gas elpiji sesungguhnya yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya standar yaitu sebesar Rp 82.940, selain itu selisih menguntungkan juga terjadi pada biaya waterglass sebesar Rp 12.150. Secara keseluruhan total biaya overhead pabrik dikatakan efisien karena biaya-biaya sesungguhnya lebih rendah dibandingkan dengan standar dengan total selisih menguntungkan sebesar Rp 1.187.890.

Akuntansi penyimpangan biaya standar produksi batik tulis memberikan informasi yang jelas mengenai biaya produksi dan penyimpangannya terhadap standar sehingga dapat diketahui laba bruto sesungguhnya yang diperoleh CV. Arlins Batik berdasarkan pesanan oleh BAPEDA, Cyintia, dan Bu Nawang selama periode Februari hingga April 2015 yaitu sebesar Rp 5.843.211,35

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan perhitungan penerapan biaya standar dengan cara manual sehingga penerapan perhitungan secara langsung analisis biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya overhead pabrik standar oleh objek akan terkesan rumit dan memerlukan usaha yang lebih untuk memahami alur yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis selisih yang terjadi pada masing – masing kelompok biaya produksi batik tulis. Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka penulis mengajukan saran guna bermanfaat bagi perkembangan perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi pada periode selanjutnya dan bagi peneliti selanjutnya:

Biaya yang dijadikan standar perlu ditinjau kembali pada periode – periode selanjutnya dikarenakan harga bahan baku dan harga bahan penolong yang dapat mengalami fluktuasi sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga bila terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan dapat segera ditindak lanjuti secepatnya sebagai tindakan perbaikan standar agar menjadi lebih akurat.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan sistem biaya standar ke komputerisasi melalui progam microsoft excel maupun progam yang lainnya agar perhitungan biaya standar menjadi lebih mudah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Arti, Presi Yanoga., Rahayu, Sri Mangesti., dan Sudjana, Nengah. 2014. Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mendukung Efektivitas Biaya Produksi (Studi Pada PT. Petronika Gresik Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 14 nomor 1: Universitas Brawijaya*
- Maharani, Ariesta Rossanda., Darminto., dan Azizah, Devi Farah. 2013. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi (Studi pada PT. Gadang Rejo Sentosa Malang). *Jurnal*

Administrasi Bisnis (JAB) Volume 5 nomor 1: Universitas Brawijaya

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketigapuluh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

